Jumat, 10 Maret 2023, Hari Jumat pada Minggu Kedua Masa Prapaskah

Kejadian 37:3-4, 12-13, 17-28; Mazmur 104; Matius 21:33-43, 45-46

Kitab Kejadian menceritakan kisah Yusuf yang dijual oleh saudara-saudaranya. Yusuf itu anak yang paling dikasihi ayahnya. Di antara anak-anak yang lain, hanya Yusuf diberi jubah sangat indah. Itulah yang membuat semua saudaranya membenci Yusuf. Sikap mereka terhadap Yusuf tidak ramah. Seturut perintah ayahnya, suatu waktu Yusuf mendatangi para saudaranya yang sedang menggembalakan kambing domba. Melihat Yusuf datang, para saudaranya bermufakat untuk membunuhnya, dan mengatakan bahwa Yusuf telah diterkam binatang buas. Ruben berniat menyelamatkan Yusuf dan membawanya kembali kepada ayahnya, sehingga meminta agar Yusuf tidak dibunuh, hanya dilemparkan ke dalam sumur saja. Begitu Yusuf tiba, mereka melemparkannya ke dalam sumur kering, setelah menanggalkan jubahnya yang sangat indah itu, lalu mereka makan. Sesuai usulan Yehuda, akhirnya Yusuf diangkat dari sumur dan dijual kepada orang Ismael seharga dua puluh syikal perak, dan dibawa ke Mesir.

Dalam Injil Matius, Yesus menyampaikan perumpamaan tentang seorang yang menyewakan kebun anggur kepada para penggarap. Di musim panen, pemilik kebun anggur itu mengirim para hamba untuk menerima hasilnya. Akan tetapi para hamba itu ditangkap, ada yang dipukul, ada yang dibunuh, ada yang dilempari batu. Hal yang sama terjadi lagi ketika pemilik kebun anggur itu mengirim hamba yang lebih banyak. Akhirnya dikirimlah kepada mereka anaknya sendiri, dengan harapan mereka segan. Sebaliknya mereka makin ganas melihat anaknya yang adalah ahli waris kebun itu. Anaknya itu ditangkap, dilemparkan ke luar kebun, lalu dibunuh.

Menurut para imam kepala dan tua-tua, pemilik kebun anggur itu akan membinasakan para penggarap yang jahat itu dan menyewakan kebun anggurnya kepada para penggarap lain yang akan menyerahkan hasilnya pada waktunya. Yesus mengatakan bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari mereka dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.

Para saudara Yusuf dan para penggarap kebun anggur menggambarkan egoisme manusia. Para imam kepala yang egois menggunakan urapan imamat yang diterima dari Tuhan untuk keuntungan diri sendiri dan bukan untuk kemuliaan Tuhan. Berlaku juga bagi kita yang diberi berkat dan kemampuan dari Tuhan.

Mari kita perangi egoisme kita, kita kembangkan rahmat dan kemampuan yang dititipkan Tuhan kepada kita, dan hasilnya kita persembahkan demi kemuliaan Tuhan. Amin.